

**MUSEUM PABRIK GULA DI EKS LAHAN PABRIK GULA  
GONDANG WINANGUN DENGAN KONSEP KONSERVASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**WAHID FIKO ROMADHONI**

**D300180005**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MUSEUM PABRIK GULA DI EKS LAHAN PABRIK GULA GONDANG  
WINANGUN DENGAN KONSEP KONSERVASI**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**WAHID FIKO ROMADHONI**

**D300180005**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Ronim Azizah, S.T., M.T**

**NIK. 730**

LEMBAR PENGESAHAN

MUSEUM PABRIK GULA DI EKS LAHAN PABRIK GULA GONDANG  
WINANGUN DENGAN KONSEP KONSERVASI

OLEH  
WAHID FIKO ROMADHONI  
D300170005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 4 Agustus 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ronim Azizah, S.T., M.T

(Ketua Dewan Penguji)

  
(.....)

2. Ir. Samsudin Raidi, M.Sc

(Anggota I Dewan Penguji)

  
(.....)

3. Ir. Nurhasan, M.T

(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

Dekan,



  
Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 892

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 November 2022

Penulis



**WAHID FIKO ROMADHONI**  
**D 300 180 005**

# MUSEUM PABRIK GULA DI EKS LAHAN PABRIK GULA GONDANG WINANGUN DENGAN KONSEP KONSERVASI

## Abstrak

Pabrik gula Gondang Winangun merupakan salah satu pabrik gula yang terletak di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Pabrik ini dibangun pada tahun 1860. Semakin berjalannya waktu banyak fasilitas dari pabrik itu sendiri yang mulai tidak terawat dan terabaikan. Minimnya anggaran untuk mengelola dan mengoperasikan kembali peralatan untuk proses produksi gula seperti dulu menyebabkan turunnya angka produksi dan mengurangi sumber pemasukan untuk pabrik ini. Sehingga para pengelola mulai mencari investor untuk mendukung sumber pemasukan dengan upaya menyewakan beberapa bangunan untuk ditempati dan dimanfaatkan oleh investor. Tujuan dari konservasi ini adalah mampu memanfaatkan bangunan yang telah terlebih dahulu dibangun dan mengalami kerusakan untuk diperbaiki dengan maksud untuk menghidupkan kembali bangunan ini agar dapat dimanfaatkan seperti semula dan berkembang menjadi lebih baik. Strategi yang dilakukan adalah mengalihfungsikan pabrik gula ini menjadi sebuah museum pabrik gula Dengan perancangan museum menggunakan konsep konservasi pada bangunan pabrik gula gondang winangun perancangan dilakukan dengan memperbaiki beberapa elemen bangunan yang telah rusak seperti dinding, lantai, dan atap. Sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu perancangan ini juga mengalihfungsikan beberapa ruang dari pabrik menjadi ruangan yang lebih modern. Serta mengelola ruang terbuka hijau agar lebih tertata lagi.

**Kata kunci :** Pabrik Gula Gondang Winangun, Konservasi, Museum

## Abstract

Gondang Winangun sugar factory is a sugar factory located in Klaten Regency, Central Java. This factory was built in 1860. Over time, many of the facilities of the factory itself began to be neglected and neglected. The lack of budget to manage and re-operate equipment for the production process as it used to cause lower production figures and reduce sources of income for this. So the managers began to look for investors to support sources of income by renting out several buildings to be occupied and utilized by investors. The purpose of this conservation is to be able to take advantage of buildings that have been previously built and undergo repairs to be repaired with a view to reviving this building so that it can be used as before and develop for the better. The strategy is to convert this sugar factory into a sugar factory museum. With the design of the museum using the concept of conservation in the Gondang Winangun sugar building, the design factory is carried out by repairing several elements of the building that have been damaged such as walls, floors, and roofs. So that it can be used properly. In addition, this design also converts several rooms from the factory into a more modern room. As well as managing green open space to make it more organized.

**Keywords :** Gondang Winangun Sugar Factory, Conservation, Museum

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bangunan kolonial termasuk juga situs warisan budaya dalam konteks arsitektur yang seharusnya dijaga dan dilestarikan, mengingat bangunan kolonial bisa menjadi potensi untuk suatu wilayah, salah satunya adalah untuk mendongkrak perekonomian disuatu wilayah dengan memanfaatkan bangunan tersebut menjadi sebuah sarana dan prasarana yang berguna bagi masyarakat umum. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelamatkan situs cagar budaya adalah dengan membuat undang – undang yang bertujuan untuk menyelamatkan suatu situs cagar budaya agar tidak terbengkalai dan terawat, salah satu undang – undang yang dibuat adalah undang – undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Dengan mempelajari sebuah sejarah kita mampu untuk menganalisa kejadian yang telah terjadi dimasa lampau untuk bekal dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang dengan memanfaatkan potensi yang telah diciptakan oleh orang – orang pada masa lampau. Dengan belajar sejarah kita mampu untuk menciptakan peradaban yang jauh lebih baik daripada peradaban yang sebelumnya.

Di Indonesia masih banyak bangunan peninggalan sejarah yang masih terbengkalai dan terlupakan akibat beberapa permasalahan yang ditimbulkan oleh beberapa pihak diantaranya adalah pihak pemerintah yang tidak mau mengelola bangunan cagar budaya dan terkesan mengabaikan, serta minimnya perhatian dari masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang telah didapatkan untuk mengembangkan perekonomian mereka. Mungkin faktor biaya menjadi kendala tersendiri dari berbagai pihak yang ingin memanfaatkan potensi itu, mengingat banyaknya anggaran yang dikeluarkan untuk merelokasi suatu bangunan cagar budaya agar dapat dinikmati oleh khalayak umum.

Klaten merupakan kota kecil yang dihipit oleh dua kota besar yang menjadi pusat perkonomian dan menjadi destinasi wisata oleh para wisatawan, dengan adanya kedua kota besar ini menjadikan klaten sebagai kota kecil yang hanya dilewati tanpa disinggahi oleh para wisatawan hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi pemerintah ataupun masyarakat kota Klaten untuk mampu bersaing dalam merebut hati para wisatawan dengan menunjukkan potensi wisata yang ada di Klaten sehingga kota ini mampu bersaing dalam hal pariwisata. Banyak potensi pariwisata yang dapat diambil dari kota ini diantaranya : pariwisata berbasis alam, cagar budaya, kuliner dan lain – lain.

Untuk wisata berbasis edukasi dan cagar budaya di kota ini terdapat 2 pabrik gula peninggalan penjajahan Belanda, yaitu Pabrik Gula Ceper dan Pabrik Gula Gondang Winangun, kedua pabrik ini sama - sama dalam kondisi yang tidak terawat. Namun untuk pabrik gula gondang winangun masih terdapat pengelola yang menjaga pabrik tersebut. Meskipun pengelola bukan dari instansi pemerintah mereka mendapatkan ijin dari pemerintah untuk mengelola kawasan tersebut dengan syarat pemerintah tidak mau ikut campur dalam urusan pengelolaan Pabrik Gula Gondang Winangun. Kurang pedulinya pemerintah terhadap bangunan kolonial ini menjadikan bangunan ini menjadi tidak terawat dan terkesan berantakan. Sehingga pihak pengelola mendatangkan para investor untuk menyokong dana supaya Pabrik Gula Gondang Winangun ini kembali bangkit dari keterpurukan yang sedang dialami. Di Solo raya terdapat beberapa pabrik gula peninggalan era kolonial, pabrik itu adalah : Pabrik Gula Gondang Winangun, Pabrik Gula Ceper, Pabrik Gula Tasik Madu, Pabrik Gula De Colomadu. Dari ke – empat pabrik tersebut hanya Pabrik Gula De Colomadu yang berhasil melakukan konservasi dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Dari sini dapat diambil contoh dari apa yang telah dilakukan Pabrik Gula De Colomadu untuk menarik wisatawan supaya Pabrik Gula Gondang Winangun dapat bangkit dari keterpurukan akibat minimnya anggaran untuk beroperasi. Dengan begitu Pabrik Gula De Colomadu bisa menjadi preseden dari pabrik – pabrik gula lainnya yang mengalami ketidakterawatan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dari latar belakang berikut adalah :

1. Apakah strategi konservasi cukup efisien untuk diterapkan terhadap bangunan Pabrik Gula Gondang Winangun?
2. Apakah wisata edukasi adalah wisata yang cocok untuk strategi wisata yang akan digunakan terhadap perencanaan Museum Pabrik Gula Gondang Winangun?

### **1.3. Tujuan**

Adapun lingkup pembahasan yang dapat diambil dari konsep ini adalah :

1. Penekanan konsep yang matang pada bangunan kolonial dengan harapan untuk membangkitkan kembali nilai – nilai sejarah yang dapat diambil dari bangunan tersebut
2. Penerapan ilmu arsitektur dengan konsep konservasi yang nantinya akan digunakan untuk menata ulang kawasan dengan harapan mampu mendatangkan wisatawan.

## **2. METODE**

Adalah metode yang digunakan dalam proses perencanaan Studio Konsep Perancangan Arsitektur, adalah sebagai berikut :

### **2.1. Metode Observasi**

Metode observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan cara melakukan kegiatan peninjauan langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang akurat yang nantinya akan diaplikasikan kedalam sebuah permasalahan untuk dipecahkan dengan mencari berbagai solusi.

Observasi dapat dilakukan melalui berbagai macam cara untuk memperoleh suatu informasi seperti mengambil gambar atau mengambil video dan melakukan rekaman suara di lokasi kejadian yang berfungsi sebagai arsip untuk dokumen jika nantinya diperlukan, melakukan metode pengukuran untuk mengetahui luas suatu tempat, suhu suatu tempat, dan kebisingan suatu tempat.

### **2.2. Metode Wawancara**

Metode wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan terkait pengelolaan pabrik gula gondang winangun.

### **2.3. Metode Analisa**

Metode analisis data merupakan tahapan proses dimana data yang sudah dikumpulkan dikelola untuk diolah dalam rangka menjawab permasalahan yang ada. Manajemen dan proses pengolahan data inilah yang disebut dengan analisis data.

### **2.4. Metode Literature**

Metode literature adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mengambil data – data yang diperlukan. seperti buku, dokumen, sumber internet dan materi lain untuk kepentingan dalam penyusunan laporan.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Tinjauan Lokasi Pabrik Gula Gondang Winangun



*Gambar 1 Peta Administrasi Kab. Klaten  
Sumber : Earth*



*Gambar 2 Lokasi Site  
Sumber : Earth*

Kawasan eks - Pabrik Gula Gondang winangun merupakan salah satu dari dua pabrik gula peninggalan era colonial yang terletak di klaten, pabrik ini berlokasi di Jl. Raya Solo - Yogyakarta KM.25, Karang Asem, Plawikan, Kec. Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kawasan Pabrik Gula Gondang Winangoen telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya melalui Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.57/PW 007/MKP/2010. Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya menyatakan bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

Pabrik ini dibuat untuk kepentingan pemerintah belanda dalam menopang kegiatan ekspor demi mendongkrak kegiatan perekonomian hindia belanda. Namun dalam beberapa tahun terakhir pabrik ini mulai tidak terawat karena mengalami penurunan dalam sumber pemasukan, serta banyak peralatan dari pabrik ini yang mengalami kerusakan dan dialihkan ke beberapa pabrik gula lainnya akibat minimnya perawatan yang dilakukan. Kurangnya sumber pemasukan dari pabrik ini membuat keadaan pabrik ini kian memburuk sehingga sangat diperlukan uaya pembaruan untuk meningkatkan kembali mutu dari pabrik ini. Pabrik Gula Gondang Winangun ini juga termasuk dalam bangunan cagar budaya karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan bangsa Indonesia karena cagar budaya adalah bukti perjalanan panjang

sejarah peradaban bangsa Indonesia pada masa lalu yang tersebar di seluruh wilayah nusantara mulai dari Sabang sampai dengan Merauke.

### 3.2. Potensi Kawasan



Gambar 3 Persebaran Potensi Kawasan Sekitar Site  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Keterangan :

1. Area Perencanaan (Eks Pabrik Gula Gondang Winangun)
2. Area Pasar ( Pasar Kraguman & Pasar Wedi)
3. Rowo Jombor
4. Candi Plaosan
5. Area Perkotaan

Area sekitar lokasi perencanaan juga menyediakan berbagai potensi wisata yang mampu menambah daya tarik wisatawan, dengan melakukan kerjasama dan saling mempromosikan atraksi wisata diharapkan mampu untuk menggaet para wisatawan yang berkunjung, sehingga para wisatawan mendapatkan kepuasan tersendiri terhadap potensi wisata yang disediakan. adanya area pendukung yang ada di sekitar lokasi menambah point tersendiri terhadap lokasi perencanaan. Karena para pengunjung juga dapat menikmati wisata lain ketika selesai datang ke lokasi museum gula.

Tabel 1 Persebaran Potensi Kawasan Lokasi Perencanaan

	Analisa	Konsep
Kawasan 1	Kehadiran eks kawasan pabrik gula gondang winangun ini mampu melirik sejumlah wisatawan yang melewati jalan jogja – solo, bangunan peninggalan kolonial ini harusnya bisa menjadi potensi wisata untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Palsnya bangunan ini memiliki lokasi yang cukup strategis untuk dikembangkan dan mudah untuk menjangkau wisatawan.	Melakukan revitalisasi dengan membangun wisata berbasis edukasi dan sejarah dengan tujuan untuk membangkitkan kembali bangunan yang terbengkalai dan mampu untuk mendongkrak perekonomian warga sekitar dengan cara mendatangkan wisatawan untuk masuk dan berkunjung ke lokasi. Pembangunan wisata berbasis edukasi nantinya akan berwujud sebagai museum yang memperkenalkan tentang sejarah pabrik gula dan beberapa peralatan bekas pabrik gula.
Kawasan 2	Pasar Wedi & Pasar Kraguman merupakan fasilitas penunjang perdagangan di sekitar lokasi perencanaan, dengan hadirnya kedua pasar ini mampu mendorong manusia – manusia kreatif untuk menjajakan karyanya, dan membangkitkan SDM di wilayah sekitar.	Dengan dibangunnya museum gula diharapkan Mampu menggerakkan roda perekonomian sekitar lokasi dan menciptakan peluang untuk masyarakat dengan cara menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu masyarakat agar para wisatawan bisa menjadi target konsumen bagi para pedagang.

Kawasan 3	Rowo Jombor juga menjadi destinasi wisata yang menarik dan menjadi wisata pelengkap disekitar site dengan menyajikan potensi alam sebagai keunggulan dari kawasan ini	Bekerja sama dalam hal promosi pariwisata agar bisa saling melengkapi dalam bidang atraksi wisata. Pemanfaatan potensi alam menjadi nilai tambah untuk berkolaborasi dengan pembuatan museum gula. Dengan begitu para wisatawan bisa menikmati keindahan alam yang disajikan oleh rowo jombor.
Kawasan 4	Candi plaosan juga menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi, lokasinya yang cukup dekat dengan lokasi perencanaan membuat para wisatawan harus berkunjung di candi plaosan ini, candi plaosan menawarkan sensasi yang luar biasa karena candi plaosan ini menyediakan potensi wisata yang mengarah ke wisata berbasis sejarah dan keagamaan.	Dengan hadirnya candi plaosan semakin menambah nilai wisata yang berada di sekitar lokasi site. Memberikan ruang wisata kepada para pengunjung dengan menampilkan wisata lain yang berbasis kepada sejarah dan keagamaan.

Kawasan 5	Kawasan Perkotaan biasanya menyajikan wisata berbasis kuliner, banyak sekali tempat – tempat di area perkotaan yang dijadikan tempat untuk nongkrong anak – anak muda selain itu banyak juga pusat oleh – oleh khas kota klaten yang berdiri di area perkotaan. Di area perkotaan juga terdapat alun – alun dan 2 masjid besar untuk menjadi destinasi perjalanan selanjutnya.	Setelah menikmati beberapa wisata yang disajikan para wisatawan biasanya berlomba lomba untuk mencari buah tangan untuk dibawa pulang ataupun untuk mencari tempat makan untuk mengisi kembali tenaga setelah berkeliling menikmati objek wisata. Kawasan perkotaan di nilai pas untuk membantu melengkapi sarana dan prasarana dalam berwisata.
--------------	--	--

Sumber : Analisa Pribadi, 2022

### 3.3. Gagasan Perancangan

Bangunan Pabrik Gula Gondang Winangun merupakan bangunan peninggalan era kolonial yang mengalami keterbengkalaiian, tujuan dari perencanaan dan perancangan ini adalah untuk mampu membangkitkan kembali nuansa sejarah yang telah tercipta sejak lama, agar bangunan bekas pabrik gula ini dapat kembali hidup dari masa keterbengkalaiian. Pengalihan fungsi bangunan dari bangunan industri menjadi bangunan pariwisata berbasis edukasi dan sejarah tentunya akan menimbulkan dampak positif terhadap bangunan ini sendiri. Nantinya lahan eks pabrik gula gondang winangun ini akan dibangun museum yang bertujuan untuk mengkoleksi dan memelihara obyek-obyek dan spesimen-spesimen peninggalan pabrik gula ini serta memamerkannya secara teratur kepada khalayak ramai.

Museum ini nantinya juga memberikan program inovasi dan pameran – pameran yang merupakan sumbangan khas kepada kehidupan suatu budaya komunitas. Maka lebih lanjut museum dapat berfungsi sebagai katalis yang memperkenalkan kepada orang-orang tentang ide-ide dan bidang minat baru serta memberikan semangat bagi mereka untuk mencari ilmu lebih mendalam melalui penelitian dan kunjungan berulang-ulang . Bahkan pameran tidak semata-mata hanya menyediakan kesempatan bagi para

pengunjung museum untuk sekedar menikmati koleksi saja, akan tetapi pengunjung juga diharapkan mampu untuk berpikir, mengagumi, memeriksa dan menyelidiki koleksi yang ada di Pameran tersebut. Benda – benda yang dipamerkan juga berkaitan dengan proses pembuatan gula, seperti mesin pembuatan gula, alat – alat yang digunakan untuk mengambil tebu, pengetahuan tentang gula, dan masih banyak lagi. Dengan hadirnya museum ini diharapkan mampu untuk menarik minat khalayak umum untuk mau belajar dan memahami sekilas tentang pabrik gula gondang winangun dan mampu membangkitkan kembali potensi yang dimiliki oleh pabrik gula ini. Karena pabrik merupakan bangunan yang bersifat cagar budaya maka perlu diperhatikan hal – hal yang perlu dilakukan ketika akan melakukan perencanaan, Pemugaran adalah upaya pengembalian kondisi fisik Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan Struktur Cagar Budaya yang rusak sesuai dengan keaslian bahan, bentuk, tata letak, dan/atau teknik pengerjaan untuk memperpanjang usianya (UU no.11 tahun 2010 Pasal 1 ayat 28).

Prinsip pemugaran cagar budaya:

- a. Harus memperhatikan keaslian bahan, bentuk, tata letak, gaya/atau teknologi pengerjaan.
- b. Harus memperhatikan kondisi semula dengan tingkat perubahan sekecil mungkin.
- c. Penggunaan teknik, metode dan bahan yang tidak bersifat merusak.

Kegiatan pemugaran Cagar Budaya dapat berupa :

- a. Pra Pemugaran

Serangkaian kegiatan untuk melakukan pencarian dan penyusunan percobaan sebelum dilakukan kegiatan pemugaran Cagar Budaya

- b. Konsolidasi

Serangkaian kegiatan perbaikan terhadap bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya yang bertujuan memperkuat konstruksi dan menghabat proses kerusakan lebih lanjut.

- c. Rekonstruksi

Upaya mengembalikan Bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya sebatas kondisi yang diketahui dengan tetap mengutamakan prinsip keaslian bahan, teknik pengerjaan dan tata letak, termasuk dalam menggunakan bahan baru sebagai pengganti

- d. Rehabilitasi

Upaya perbaikan dan pemulihan bangunan cagar budaya dan stuktur cagar budaya yang kegiatannya dititikberatkan pada penanganan yang sifatnya parsial

e. Restorasi

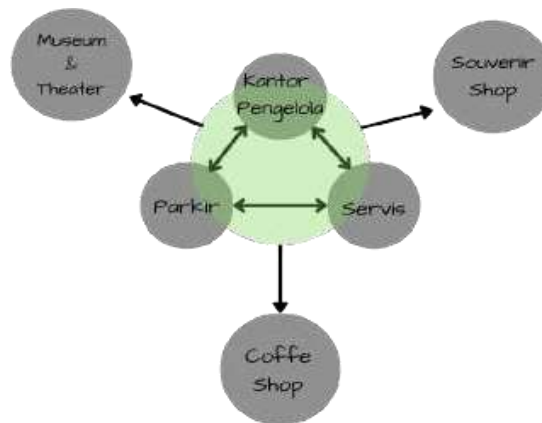
Serangkaian kegiatan yang bertujuan mengembalikan keaslian bentuk bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Peraturan Daerah Tentang Pelestarian Bangunan Dan/Atau Lingkungan Cagar Budaya (Pasal 1, Ayat 9) :

Pelestarian atau Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya agar makna budaya yang dikandungnya terpelihara dengan baik dengan tujuan untuk melindungi, memelihara dan memanfaatkan, dengan cara preservasi, pemugaran atau demolisi .

### 3.4. Konsep Pengembangan

#### 3.4.1. Analisa Konsep Ruang



Gambar 4 Analisa Ruang  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Ruang dalam kegiatan pariwisata memiliki peran tersendiri untuk memenuhi kebutuhan gerak pengguna. Ruang guna memenuhi aktivitas pengguna perlu dikelompokkan untuk menentukan kebutuhan ruang, pola organisasi dan besaran ruang berdasarkan proyeksi yang ditawarkan dalam kegiatan pariwisata pada objek Kawasan Eks-Pabrik Gula Gondang Winangun Pelaku kegiatan dalam kegiatan pengembangan kawasan eks Pabrik Gula Gondang Winangun diantaranya sebagai berikut :

1. Bertindak Sebagai Pengelola

Pelaku bertanggung jawab dalam hal melaksanakan dan mengawasi berjalannya kelangsungan kegiatan berpariwisata.

2. Bertindak Sebagai Pegawai

Pelaku bertindak untuk melayani kegiatan berpariwisata.

### 3. Bertindak Sebagai Wisatawan

Pelaku bertindak sebagai konsumen sehingga meningkatkan perkembangan perekonomian kawasan dan sekitarnya.

#### 3.4.2. Analisa Masa Bangunan

Proses perencanaannya tidak ada tambahan bangunan lain yang cukup potensial, karena proses perancangan ini mengusung konsep konservasi untuk membantu memulihkan bangunannya. Sehingga proses ini memanfaatkan bangunan lama untuk dilakukan rekontruksi agar bangunan ini nantinya dapat dimanfaatkan kembali, namun untuk perubahan bentuk bangunan masih bisa dilakukan apabila bagian – bagian dari bangunan ini mengalami kerusakan yang cukup fatal.

#### 3.4.3. Analisa Tata Fungsi



Gambar 5 Analisa Sirkulasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

Pengolahan massa bangunan kawasan eks – pabrik gula gondang winangun disesuaikan dengan keadaan yang ada pada eksisting site. Bangunan yang ada saat ini memiliki massa tunggal. Pertimbangan pemilihan massa tunggal disebabkan massa tersebut dapat mengakomodasi jumlah pengunjung dalam jumlah yang besar dalam satu tempat sehingga kegiatan yang ada di dalamnya dapat berlangsung lebih efisien, dikarenakan interaksi kegiatan dapat dilakukan dengan mudah. Dalam lingkup bangunan ini memiliki beberapa ruang di dalamnya yaitu : Ruang Informasi, Museum & Theater, Souvenir Shop, dan Area Café shop.



### 3.5. Analisa Dan Konsep Tampilan Arsitektur

#### 3.5.1. Tampilan Eksterior & Interior

Dalam proses pengembangannya, konsep yang diambil dalam perencanaan ini adalah konservasi, sehingga hanya memperbaiki beberapa bagian bangunan yang mengalami kerusakan dan menggantinya dengan material yang lebih layak serta masih mengambil alih bangunan lama untuk dapat dimanfaatkan tanpa merubah bentuknya secara total. Tetapi untuk beberapa ruang ada yang mengalami perubahan disesuaikan dengan fungsinya.



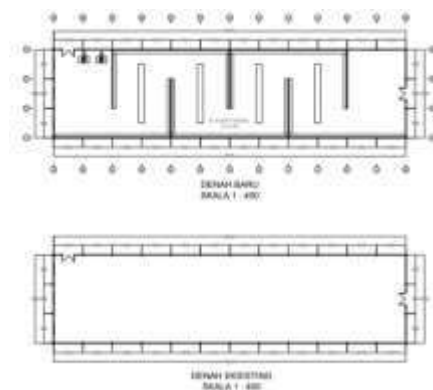
Gambar 6 Eksterior Sumber : Analisa Pribadi, 2022



Gambar 7 Eksterior Sumber : Analisa Pribadi, 2022

#### 1. Ruang Audio Visual

Pada ruangan ini nantinya akan digunakan sebagai ruang audio visual untuk menampilkan pameran museum melalui visualisasi secara digital.

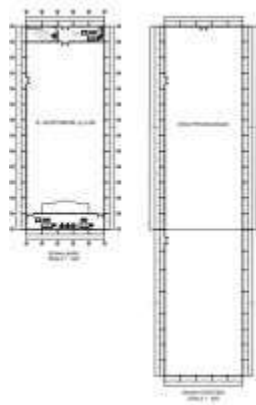


Gambar 8 Denah Audiovisual  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022

#### 2. Ruang Auditorium

Ruang auditorium nantinya akan difungsikan sebagai ruangan yang memiliki fungsi yang laus atau juga disebut sebagai ruangan serbaguna hal ini

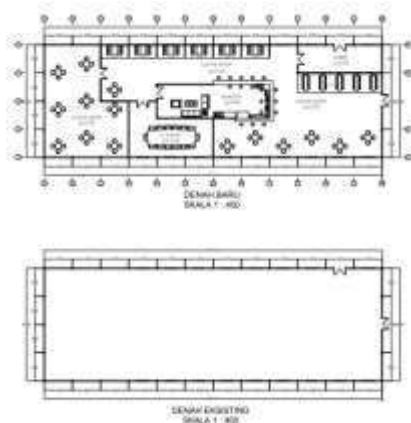
ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat atau pengunjung yang membutuhkan suatu ruangan untuk keperluan suatu acara tertentu.



*Gambar 9 Denah Auditorium  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

### 3. Coffeshop

Dalam perencanaannya bangunan pabrik gula gondang winangun ini juga akan disediakan fasilitas untuk menunjang lkebutuhan masyarakat salah satunya adalah dengan dimanfaatkannya salah satu ruangan dari pabrik tersebut untuk dijadikan coffe shop agar masyarakat dapat menikmati sensasi minum kopi dengan nuansa perpaduan arsitektur colonial dan modern



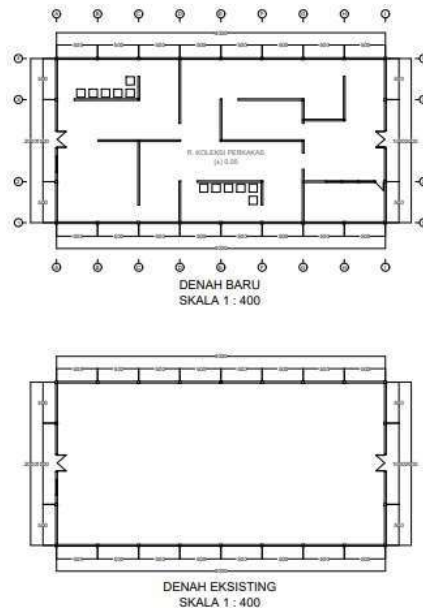
*Gambar 10 Denah Coffe Shop  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*



*Gambar 11 Interior Coffe Shop  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

### 4. Ruang Koleksi Perkakas

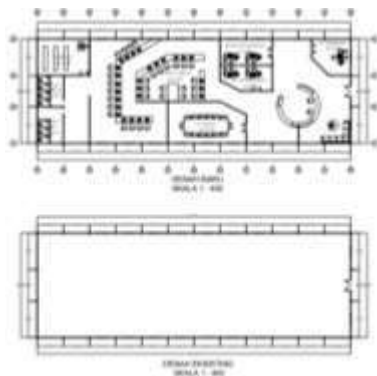
Ruangan ini nantinya akan digunakan untuk menyimpan benda benda kecil yang digunakan dalam proses pengolahan tebu menjadi gula untuk dipamerkan kepada khalayak umum.



*Gambar 12 Denah Koleksi Perkakas  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 5. Kantor Pengelola

Kantor pengelola digunakan untuk memfasilitasi para pekerja yang bertugas untuk mengelola museum



*Gambar 13 Denah Kantor Pengelola  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*



*Gambar 14 Interior  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 6. Ruang Konser

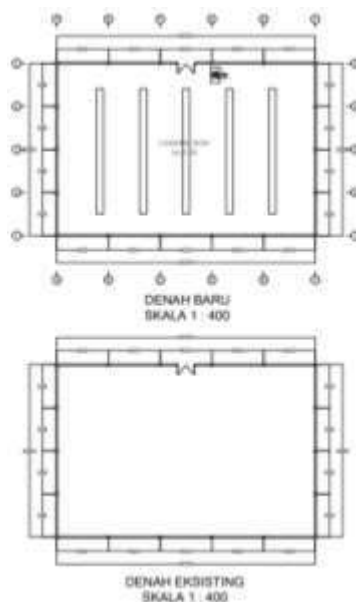
Ruang konser digunakan untuk memfasilitasi para pengunjung yang ingin menikmati live music.



Gambar 15 DENAH Ruang Konser  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

## 7. Loading Dock

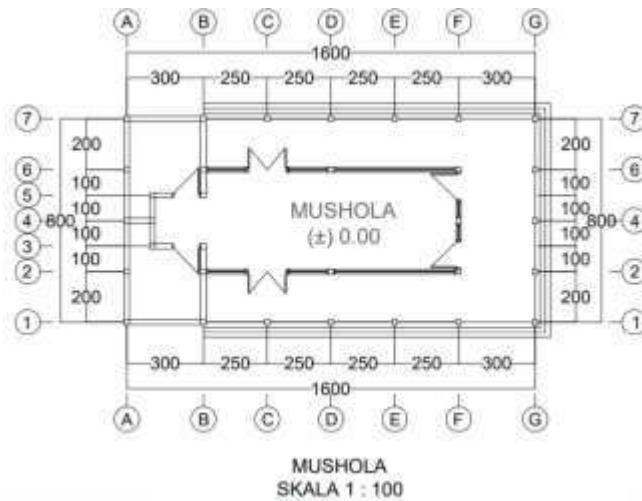
Loading dock adalah area bangunan di mana kendaraan barang (biasanya jalan atau rel) dimuat dan dibongkar. Mereka umumnya ditemukan pada bangunan komersial dan industri, dan gudang pada khususnya. Dok pemuatan mungkin berada di luar, rata dengan selubung bangunan, atau tertutup sepenuhnya. Mereka adalah bagian dari layanan fasilitas atau infrastruktur utilitas, biasanya menyediakan akses langsung ke area pementasan, ruang penyimpanan, dan lift barang.



Gambar 16 Denah Loading Dock  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

## 8. Mushola

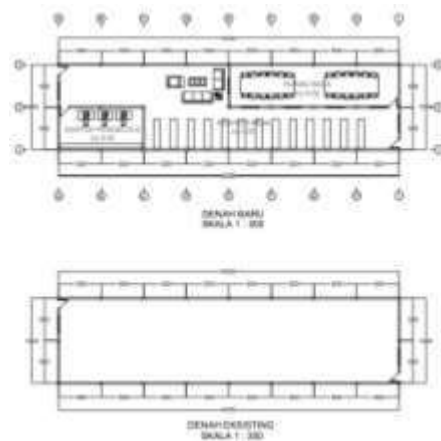
Bangunan ini merupakan bangunan tambahan pada area site, pembuatan bangunan ini bertujuan untuk memberikan tempat tujuan bagi umat muslim.



*Gambar 17 Denah Mushola  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 9. Perpustakaan

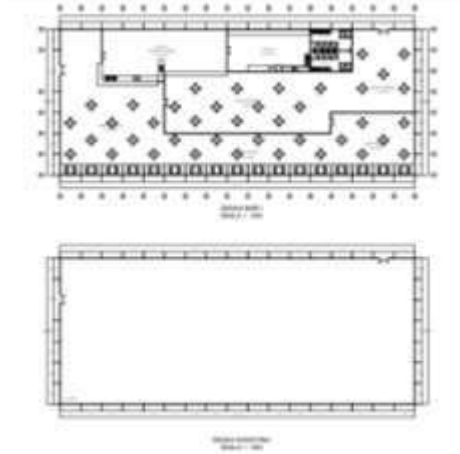
Untuk menyimpan dokumen dokumen penting atau menyimpan buku sebagai sumber ilmu pengetahuan yang disediakan untuk pengunjung.



*Gambar 18 Denah Perpustakaan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 10. Restaurant

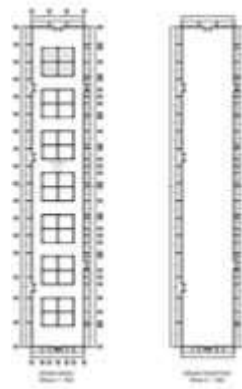
Menyediakan tempat makan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang kelaparan



*Gambar 19 Denah Restaurant  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 11. Souvenir Shop

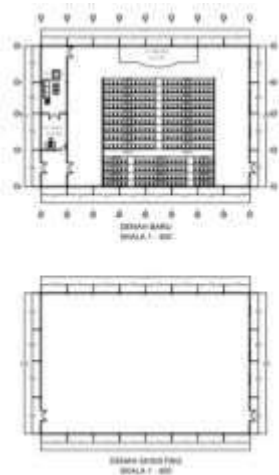
Menyediakan tempat untuk berbelanja barang atau souvenir lokal dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.



*Gambar 10 Denah Souvenir Shop  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

## 12. Ruang Teater

Menyediakan tempat untuk menampilkan pertunjukan seni.



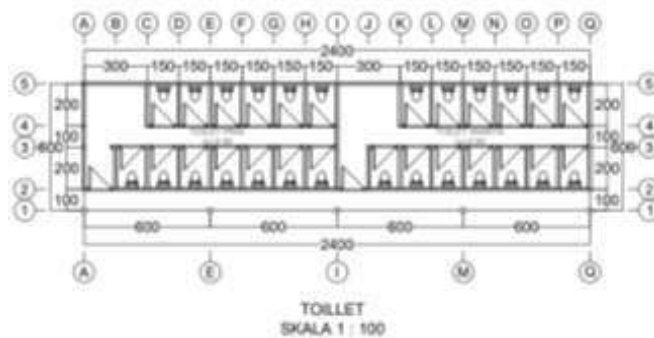
Gambar 21 Denah Ruang Teater  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022



Gambar 22 Interior Ruang Teater  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

### 13. Toilet

Menyediakan tempat untuk mewedahi hasil metabolisme para pengunjung.



Gambar 23 Denah Kamar Mandi  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2022

### 3.5.2. Konsep Ruang Terbuka

Ruang terbuka dikembangkan untuk memberikan penghawaan bagi para wisatawan sehingga dalam perancangannya banyak diberi tumbuhan berbagai macam agar lokasi site terasa sejuk dan rindang sebagai elemen softscape. Untuk konsep ruang terbuka sendiri terdiri dari tiga elemen yaitu elemen aquascape dengan menampilkan air mancur, hardscape dengan menambahkan beberapa furniture seperti lampu taman dan kursi taman.



*Gambar 24 Elemen Hardscape  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*



*Gambar 25 Elemen Aquascape  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*



*Gambar 26 Elemen Softscape  
Sumber : Analisa Pribadi, 2022*

#### **4. PENUTUP**

Perancangan bangunan colonial dengan konsep konservasi diharapkan mampu membangkitkan Kembali sejarah yang telah lama pupus dengan nuansa yang berbeda dan terkesan lebih modern, sehingga dengan dikembangkan kembali bangunan yang notabene adalah bangunan sejarah dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada generasi muda yang akan datang sehingga mereka dapat mengerti sejarah Panjang yang telah terjadi pada masa lampau. Dengan dilakukannya perencanaan pada bangunan ini diharapkan juga mampu untuk membangkitkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat sekitar site. Perancangan dilakukan dengan memperbaiki beberapa elemen bangunan yang telah rusak seperti dinding, lantai, dan atap. Sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu perancangan ini juga mengalihfungsikan beberapa ruang dari pabrik menjadi ruangan yang lebih modern. Serta mengelola ruang terbuka hijau agar lebih tertata lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, Phillip dan Neil Kotler dan Wendy Kotler. 2008. *Museum Strategy and Marketing: designing missions, building audiences, generating revenue and resources*. 2<sup>nd</sup> edition. San Fransisco: Jossey Bass.
- Jayadinata, J. T. 1999. *Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Institut Tekonologi Bandung
- Adishakti. 2007. Analisis Implementasi 7 Pilar Konservasi Universitas Negeri Semarang di Fakultas Ilmu Pendidikan. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/319631530\\_Analisis\\_Implementasi\\_7\\_Pilar\\_Konser\\_vasi\\_Universitas\\_Negeri\\_Semarang\\_di\\_Fakultas\\_Ilmu\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/319631530_Analisis_Implementasi_7_Pilar_Konser_vasi_Universitas_Negeri_Semarang_di_Fakultas_Ilmu_Pendidikan), diakses 23 Mei 2019).
- Rukayah, R. S., & Malik, A. (2012). Between Colonial, Moslem, and PostIndependence Era, Which Layer of Urban Patterns should be Conserved? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 68, 775–789. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.266>
- International Council of Monuments and Site. (1981). *Charter for the Conservation of Places of Cultural Significance*. Burra, Australia: ICOMOS.
- Handinoto. (2010). *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Haris, Cyil M, 1977, *Ilustrated Dictinary of Architecture*, Company, New York
- Isnen, Fitri. 2006. *Sejarah Teori Arsitektur Tiga*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.
- Mill Robert Christie and Morrison. 1985. *The Tourism System*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Pratiwi, S. R. (2015). “Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Pantai Amal: Aplikasi Travel Cost Method (TCM)”. *Jurnal*
- Rodger, 1998. *Leisure, Learning and Travel*, *Journal of Physical Education*, 69 (4): hal 28.
- ICOM, 2004, *Running a Museum : A Parctical Handbook*, International Council of Museum, UNESCO, France
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten (2018), *Klaten Dalam Angka Tahun 2018*, BPS, Klaten.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten (2019), *Klaten Dalam Angka Tahun 2019*, BPS, Klaten.